

PENGARUH DANA DESA, DANA ALOKASI UMUM DAN INVESTASI TERHADAP KINERJA EKONOMI PAPUA BARAT

Dian Anggraeny Rahim¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada
dian.rahim21@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu propinsi pemekaran, Papua Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjang dengan peningkatan dana DAU, dana desa dan investasi setiap tahunnya. Namun pada sisi lain, tingkat kemiskinan juga mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ketiga program tersebut terhadap kinerja ekonomi yaitu kemiskinan, PDRB dan IPM di Papua Barat pada rentang waktu 2018-2021. Menggunakan data sekunder dan Regresi Data Panel, diketahui bahwa DAU memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dana desa dan investasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB. Untuk IPM, ketiga program tersebut belum memberikan pengaruh signifikan, ditengarai hal ini terjadi karena besarnya permasalahan di Papua Barat tidak sebanding dengan jumlah dan nilai program yang digulirkan.

Kata kunci: DAU, dana desa, investasi, kinerja ekonomi

Abstract

As one of the expansion provinces, West Papua is experiencing increasing economic growth every year. Every year, an increase in DAU funds, village funds, and investments supports it. But on the other hand, the poverty rate has also increased. This study aims to see the influence of the three programs on economic performance, namely poverty, GRDP, and HDI in West Papua, in the 2018-2021 period. Using secondary data and the Regression Data Panel, it is known that DAU significantly influences reducing poverty rates. Village funds and investments have proven to have a considerable influence on increasing GRDP. For HDI, the three programs have not had a significant impact. It is suspected that this happens because the magnitude of the problem in West Papua is not proportional to the number and value of the programs rolled out

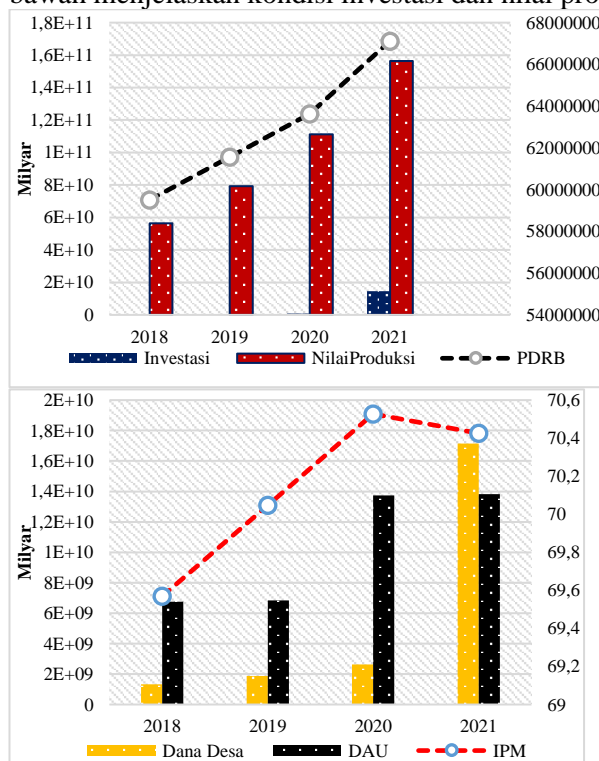
Keywords: DAU, village funds, investments, economic performance

I. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu kawasan sejatinya ditujukan tidak saja pada pembangunan secara fisik, tetapi lebih jauh mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan yang merata (Sjaf et al., 2021). Kesejahteraan tersebut terlihat pada peningkatan indeks pembangunan manusia dan rendahnya angka kemiskinan (Šimovi & Urban, 2022). Pemerataan distribusi pendapatan sendiri terwujud pada meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Atas dasar ini pemerintah pusat dan daerah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan kinerja ekonomi pemerintah (Cili & Alkhaliq, 2022). Kebijakan dan program tersebut khususnya diarahkan pada daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan kesejahteraan masyarakat rendah melalui berbagai skema pendanaan seperti DAU (Dana Alokasi Umum) dan DD (Dana desa). Pada pelaksanaannya, pemerintah juga menggandeng stakeholder terkait untuk bersama-sama melakukan pembangunan di kawasan yang dimaksud (Amalan

et al., 2021). Stakeholder yang dimaksud adalah swasta melalui investasi, lembaga kemasyarakatan melalui community development atau pihak lainnya yang memiliki tujuan sama.

Salah satu daerah yang menjadi perhatian pemerintah untuk pembangunan adalah Papua Barat. Propinsi ini merupakan salah satu propinsi hasil pemekaran dan diresmikan pemerintah pada 18 April 2007. Sebagai salah satu propinsi yang baru, propinsi ini memiliki struktur ekonomi yang di dominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor sekunder yaitu pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2018, kedua sektor ini menyumbang 28,13 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Papua Barat (Allo, 2021) Investasi swasta dan dalam negeri di kawasan ini rata-rata setiap tahunnya meningkat sebesar 0.4% dengan nilai rata-rata Rp 40 milyar dan nilai produksi juga meningkat 40 %. PDRB Papua Barat juga meningkat rata-rata 3.5 % pertahun. Angka ini menunjukkan kondisi yang positif bagi daerah tersebut. Gambar di bawah menjelaskan kondisi investasi dan nilai produksi di Papua Barat.

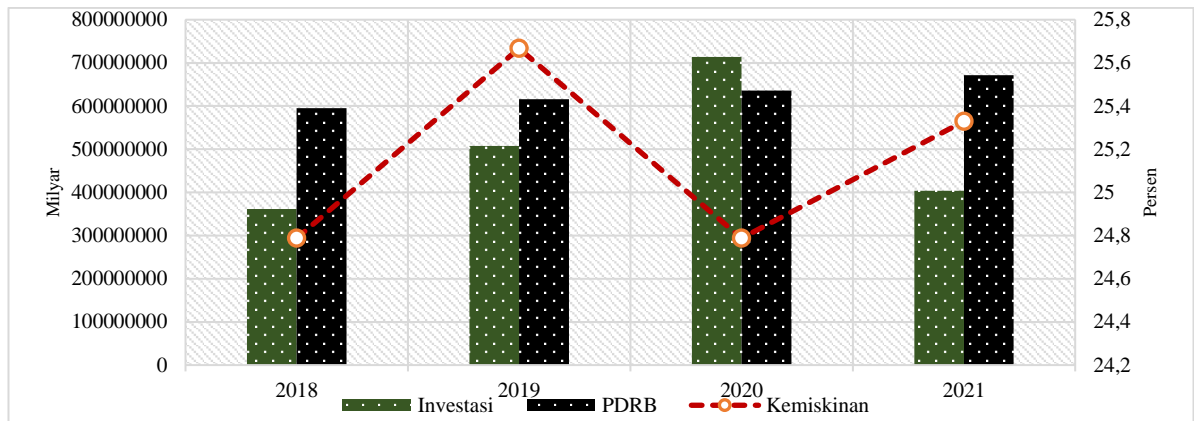


(a)

(b)

Gambar 1. (a) Perbandingan Investasi, Nilai Produksi dan PDRB, dan (b) Dana desa, DAU dan IPM

Pada sisi lain, terdapat peningkatan pada DAU sebesar 0.5% pada tahun 2018-2019, namun mengalami lonjakan kembali pada 2020 dan 2021. Kemudian dana desa sendiri, yang digadang-gadang sebagai modal dasar pembangunan desa juga mengalami kenaikan sebesar 0.5% pada 2018-2021, dan meningkat drastis pada 2021. Sejalan dengan hal tersebut, IPM Papua Barat yang awalnya meningkat, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 (Gambar 1b).



Gambar 2 Perbandingan Investasi, PDRB dan Persentase Kemiskinan di Papua Barat
 Kenaikan investasi (kecuali tahun 2021) diikuti dengan stabilnya nilai PDRB, tetapi tidak diikuti dengan angka kemiskinan di Papua Barat. Kawasan ini mengalami kemiskinan yang cukup fluktuatif. Tahun 2018 dan 2020 tercatat mengalami penurunan, namun tahun 2019 dan 2021 mengalami kenaikan kembali (Gambar 2). Jika dikaitkan dengan tujuan pembangunan, maka hal ini menjadi perhatian pemerintah, pada saat semua kebijakan dan program pembangunan mengalami keberhasilan, namun kemiskinan kurang menunjukkan respon positif. Atas dasar tersebut maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dana desa, DAU, dan investasi terhadap kinerja ekonomi di Papua Barat. Adapun kinerja ekonomi yang menjadi objek penelitian adalah PDRB, IPM dan kemiskinan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di propinsi Papua Barat dengan unit analisis adalah 13 kabupaten di propinsi tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS dengan rentang tahun 2018-2021. Regresi Data Panel digunakan untuk melihat kinerja ekonomi dengan alasan regresi ini mampu menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Selain itu terdapat kelebihan dalam menggunakan regresi data panel, yaitu pertama, meningkatkan jumlah observasi, dan kedua, memperoleh variasi antarunit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu (Rahim et al., 2022). Adapun variabel yang menjadi pengamatan adalah sebagaimana Tabel 1 dibawah :

Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Satuan	Definisi Operasional
Kemiskinan (Y_1)	%	persentase penduduk miskin dalam satu kabupaten
PDRB (Y_2)	Milyar rupiah	Pendapatan domestik regional bruto berdasarkan harga konstan tahun 2010
IPM (Y_3)	-	Nilai indeks perkembangan manusia
Dana desa (X_1)	Milyar rupiah	Dana yang bersumber dari APBN dan diperuntukkan untuk pembangunan desa (Sukono et al., 2019)
Dana Alokasi Umum (X_2)	Milyar rupiah	Dana yang berasal dari APBN dan memiliki tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah (Rusmita, 2016)
Investasi (X_3)	Milyar rupiah	Total investasi asing dan investasi dalam negeri (Hidayati et al., 2022)
t	-	Tahun pengamatan
i	-	Kabupaten pengamatan

Rumus yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Desa, DAU dan investasi terhadap kemiskinan :

$$\ln Kmsk = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \varepsilon_{it}$$
2. Pengaruh Dana Desa, DAU dan investasi terhadap PDRB

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$
3. Pengaruh Dana Desa, DAU dan investasi terhadap IPM

$$\ln IPM = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh dana desa, DAU dan investasi terhadap kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup (Harianja et al., 2020). Berdasarkan kondisi ekonomi, beberapa penyebab kemiskinan tersebut adalah, pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini akibat dari rendahnya pendidikan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga sebab ini memunculkan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk diputus (Parinusa & Waimbo, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel menjelaskan model sebesar 0.405 atau R-square sebesar 40.5%. Variabel yang mampu memberikan sumbangsih terhadap penurunan kemiskinan adalah DAU. Setiap 1% kenaikan DAU, mampu menurunkan kemiskinan sebesar 39%. Variabel investasi juga terlihat mampu menurunkan kemiskinan namun tidak signifikan. Sementara dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Papua Barat. Beberapa sebab mengapa program pemerintah belum berhasil dalam pengentasan kemiskinan ditengarai karena besarnya permasalahan kemiskinan di Papua Barat, sementara dana yang tersedia dari dana desa dan investasi terlalu kecil (Nasrudin, 2014) (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Regresi pengaruh dana desa, DAU dan investasi terhadap kemiskinan

Dependent Variable : Kemiskinan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	9.61189	2.0992	4.5788	0
DAU	-0.392958	0.122	3.22	0.0023***
Investasi	-0.056295	0.0423	1.3313	0.1894
Dana desa	0.030119	0.0838	0.3595	0.7208
R-square	0.405644			
Prob(F-statistic)	0.010878			

* $\alpha = 0.1$, ** $\alpha = 0.05$. *** $\alpha = 0.01$

2. Pengaruh Dana desa, DAU dan investasi terhadap PDRB

PDRB sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kinerja ekonomi daerah dan merupakan dasar dalam menilai kemampuan sumberdaya ekonomi daerah tersebut (Sukono et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi regional juga menjadikan PDRB sebagai tolok ukurnya (Okunogbe et al., 2021). Atas dasar ini, pemerintah sangat berkepentingan dengan kenaikan PDRB setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan variabel menjelaskan model adalah sebesar 0.41 atau R-square sebesar 41%. DAU terbukti belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Namun investasi mampu memberikan pengaruh

positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan 1% pada investasi, maka PDRB akan meningkat sebesar 3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahim tahun 2020 yang menyatakan pentingnya investasi di suatu kawasan untuk pengembangan kawasan tersebut (Rahim & Adiatmojo, 2020). Dana desa terbukti mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan PDRB. Setiap 1% kenaikan pada dana desa, mampu menaikkan PDRB sebesar 2.8% PDRB (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Regresi pengaruh dana desa, DAU dan investasi terhadap PDRB

Dependent Variable : PDRB				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6727063	2740792	2.4544	0.0178
DAU	0.00195	0.00362	0.5389	0.5924
Investasi	0.03073	0.01261	2.4365	0.0186**
Dana desa	0.0288	0.01183	2.439	0.0185**
R-square	0.41135			
Prob(F-statistic)	0.02581			

* $\alpha = 0.1$, ** $\alpha = 0.05$. *** $\alpha = 0.01$

3. Pengaruh Dana desa, DAU dan investasi terhadap IPM

IPM diartikan sebagai kemampuan masyarakat suatu wilayah dalam mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan meningkatkan pendapatan. Seluruh kemampuan dalam mengakses tersebut memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sagara et al., 2022). Melihat pentingnya IPM, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk melakukan berbagai program dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Jin et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa R-square sebesar 33% atau kemampuan variabel menerangkan model adalah sebesar 0.33. Berdasarkan penelitian, DAU, investasi dan dana desa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM di kawasan Papua Barat. Penelitian yang dilakukan Pratama tahun 2022 menjelaskan nilai IPM yang rendah membutuhkan usaha yang sangat besar dari pemerintah untuk ditingkatkan (Pratama, 2022). Usaha yang sangat besar tersebut mencakup kebijakan, keberpihakan dan nilai program pembangunan yang juga besar.

Tabel 4. Hasil Regresi pengaruh dana desa, DAU dan investasi terhadap IPM

Dependent Variable : IPM				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.1707	0.831	5.019	0
DAU	0.021	0.0483	-0.439	0.6626
Investasi	0.006	0.0167	-0.345	0.7318
Dana desa	0.0318	0.0332	0.9573	0.3432
R-square	0.3346			
Prob(F-statistic)	0.0354			

* $\alpha = 0.1$, ** $\alpha = 0.05$. *** $\alpha = 0.01$

IV. KESIMPULAN

Papua Barat sebagai salah satu propinsi baru memiliki berbagai permasalahan sebagaimana propinsi lainnya, yaitu kinerja ekonomi yang rendah. Kinerja ekonomi yang rendah ini pada akhirnya memiliki dampak pada kemiskinan yang tinggi dan IPM yang rendah. Permasalahan ini setiap tahunnya diselesaikan pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan yang massive. Diantara program yang digulirkan adalah dana desa, DAU dan

investasi. Investasi sebagai salah satu modal dalam kegiatan ekonomi daerah memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang besar memberikan peluang pada peningkatan ekonomi daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa, DAU dan investasi memberikan peran positif terhadap peningkatan kinerja ekonomi di Papua Barat, namun tidak semua program memiliki pengaruh yang signifikan. DAU secara signifikan terbukti mampu mengurangi kemiskinan di Papua Barat. Dana desa dan investasi secara positif mampu meningkatkan PDRB namun DAU belum mampu. Untuk IPM, ketiga program tersebut secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada IPM. Untuk itu, pemerintah daerah Papua Barat perlu meningkatkan jumlah dan nilai dari program dana desa, DAU dan investasi untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Allo, A. G. (2021). Pola Aktivitas Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat dengan Pendekatan Static Location Quotient (SLQ). *Jurnal Lensa Ekonomi*, 15(1), 11–31.
- Amalan, A., Utha, A., & Yusuf, M. (2021). Analisis Peran Stakeholder Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Buton Utara. *Publica : Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.33772/publica.v12i1.13926>
- Cili, M. R., & Alkhaliq, B. (2022). Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 145–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i1.19848>
- Harianja, Y., Sahara, & Muhammad Findi. (2020). Tingkat Kemiskinan Di Pulau Papua Tahun 20011-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 189–200. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.189-200>
- Hidayati, W., Permana, Y. H., & Mada, U. G. (2022). The Development of Economic Infrastructure in Western and Eastern Indonesia to Support People's Welfare Improvement. *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17–26. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.1.1960>
- Jin, H., Qian, X., Chin, T., & Zhang, H. (2020). A global assessment of sustainable development based on modification of the human development index via the entropy method. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083251>
- Nasrudin. (2014). *Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Kinerja Perekonomian dan Sektor Pertanian Indonesia pada Era Integrasi Ekonomi Regional China-ASEAN*. 251. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/70076>
- Okunogbe, A., Nugent, R., Spencer, G., Ralston, J., & Wilding, J. (2021). Economic impacts of overweight and obesity: Current and future estimates for eight countries. *BMJ Global Health*, 6(10). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-006351>
- Parinusa, S. M., & Waimbo, D. E. (2020). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat Tahun 2009 - 2019. *Jurnal Lensa Ekonomi*, 11(1), 96–112.
- Pratama, A. A. (2022). *PENGARUH TINGKAT INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. 1(2).
- Rahim, D. A., & Adiatmojo, G. D. (2020). Development of industrial estates in the context of supporting border economic development (Case study at Entikong National Strategic Areas). *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012136>
- Rahim, D. A., Priyarsono, D. S., Rustiadi, E., & Syaukat, Y. (2022). Have the Government's Efforts to Build Border Areas Succeeded? Case Studies in Kalimantan Corridor - Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and*

- Planning*, 17(1), 323–328. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.170133>
- Rusmita, S. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 237. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i3.19083>
- Sagara, M. R. N., Sari, M. M., Septiariva, I. Y., & Suryawan, I. W. K. (2022). Relationship between Human Development Index and Gross Regional Domestic Product on Sanitation Access in East Java Region in Achieving Sustainable Development Goals. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 6(2), 267–276. <https://doi.org/10.36574/jpp.v6i2.298>
- Šimovi, S., & Urban, N. (2022). *The Impact of Social , Economic and Gender Inequality on Prosperity in the European Union Countries. 1745*, 66–87. <https://doi.org/10.12776/QIP.V26I3.1769>
- Sjaf, S., Hidayat, N. K., KaswantiBarlan, Z. A., Elson, L., Sampean, & Gunadi, H. F. (2021). Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area : A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District , West Java , Indonesia Mengukur Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan : Studi Kasus. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 09(02).
- Sukono, Albra, W., Zulham, T., Iskandarsyah, Saputra, J., Subartini, B., & Thalia, F. (2019). The effect of gross domestic product and population growth on CO2 emissions in Indonesia: An application of the ant colony optimisation algorithm and cobb-douglas model. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(4), 313–319. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8011>